

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan anak yaitu suatu kondisi kesejahteraan fisik, kognitif, intelektual, sosial, dan emosional, tidak hanya sekedar bebas dari kelemahan dan penyakit. Secara keseluruhan, anak-anak hidup dalam keluarga, lingkungan, dan komunitas yang memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Ketika kesehatan anak terlindungi, masa anak – anak yang lebih baik akan lebih mudah diwujudkan. (Hardianto dkk., 2023).

Anak-anak memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap penyakit infeksi. Di antara berbagai jenis penyakit tersebut, gastroenteritis akut merupakan salah satu yang paling umum terjadi pada anak-anak. (Subagya, 2020).

Gastroenteritis akut (GEA) atau diare merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka morbiditas dan mortalitas pada anak-anak di negara-negara berkembang. (Sujud, 2015). Kematian akibat gastroenteritis akut sangat terkait dengan anak - anak yang mengalami kemiskinan, kelaparan dan tinggal di daerah terpencil dengan lingkungan yang kotor (Qazi *et al.*, 2015).

Sebagaimana negara berkembang lainnya, masalah kesehatan di Indonesia berkaitan dengan kemiskinan terutama di daerah pedesaan (62,76%) dan rendahnya tingkat sanitasi akibat kurangnya akses air minum bersih, kesadaran kebersihan tangan dan makanan, serta masih terdapatnya kawasan kumuh. Tantangan - tantangan ini berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian infeksi saluran pencernaan. (Simadibrata and Adiwinata, 2017)

United Nation Children's (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa gastroenteritis akut merupakan penyebab kedua kematian anak berusia dibawah 5 tahun di dunia dengan presentase sebesar 16% kematian. Sebanyak 1,7 miliar kasus gastroenteritis akut atau diare yang terjadi setiap tahunnya dapat mengakibatkan sekitar 760.000 anak meninggal dunia (Qazi *et al.*, 2024). Anak-anak di negara berkembang secara khusus berisiko mengalami morbiditas dan mortalitas. Di seluruh dunia, gastroenteritis menginfeksi antara 3 hingga 5 miliar anak setiap tahunnya, dan menyebabkan antara 1,5 hingga 2,5 juta kematian setiap tahun. Hal ini menyumbang sekitar 12% dari total kematian anak di bawah usia 5 tahun. (Chow *et al.*, 2016)

Gastroenteritis akut yakni radang pada usus dan lambung diikuti dengan konsistensi bentuk tinja berubah cair tidak terdapat lendir atau darah, frekuensi bab bertambah menjadi lebih dari tiga kali sehari. Prevalensi diare pada semua umur di Indonesia pada tahun 2023 berada di angka 2%. Selanjutnya prevalensi diare pada balita tahun 2023 mencapai 4,9%. Prevalensi tertinggi diare diderita oleh kelompok umur 1 – 4 tahun (5,2%). Berdasarkan data yang diperoleh terhitung 59.253 balita menderita diare pada tahun 2023. (Kementerian Kesehatan, 2023)

Provinsi Bali pada tahun 2018 memiliki prevalensi diare sebesar 6,6%. Kelompok umur 1 – 4 tahun berada di peringkat ketiga dengan prevalensi 5,85%. Prevalensi diare pada balita mencapai angka 8,05% tahun 2018. Kabupaten Badung dengan prevalensi diare sebesar 4,61% (RISKESDAS, 2018). Pada tahun 2023 Provinsi Bali memiliki prevalensi diare sebesar 1,3% (semua umur) dan prevalensi pada balita yaitu 3,4% (Kementerian Kesehatan,

2023). Jumlah pasien anak dengan gastroenteritis akut di RSD Mangusada pada tahun 2022 sebanyak 147, pada tahun 2023 sebanyak 327, dan pada tahun 2024 sebanyak 157. (SIM RSD Mangusada, 2025)

Gastroenteritis merupakan peradangan dibagian mukosa saluran gastrointestinal diakibatkan oleh parasit, bakteri, dan virus yang masuk menuju pencernaan melalui minuman dan makanan yang tercemar organisme itu. Diare ini terjadi lebih dari 3x, frekuensi buang air besar bertambah, konsistensinya encer dan lembek (Meliyana, 2022). Gejala dari gastroenteritis akut pada umumnya adalah demam (Imanadhia and Gunadi, 2019). Demam yang muncul pada gastroenteritis akut terjadi akibat rangsangan infeksi. Infeksi ini memicu respons peradangan, yang selanjutnya menyebabkan pelepasan pirogen, baik yang berasal dari dalam tubuh (endogen) maupun dari sumber luar (eksogen). Zat-zat pirogen tersebut memengaruhi pengaturan suhu di hipotalamus, yang akhirnya menyebabkan peningkatan suhu tubuh dan timbulnya demam. (Azhari, 2020)

Demam pada anak jika tidak segera ditangani dengan tepat maka akan terjadi komplikasi seperti kejang demam, dehidrasi, hingga kehilangan kesadaran (Alawiyah dkk., 2019). Hipertermia adalah kondisi suhu tubuh meningkat di atas rentang nilai normal tubuh (PPNI, 2016). Nilai normal suhu tubuh adalah $36^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$. (Sulistyowati, 2018)

Penanganan hipertermia dapat dilakukan melalui tindakan farmakologis, nonfarmakologis, atau kombinasi dari keduanya. Tindakan farmakologis yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan obat antipiretik. Sedangkan

tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan untuk menurunkan demam adalah dengan memakai pakaian yang tipis, banyak minum air putih, ditempatkan dalam ruangan dengan suhu normal, dan melakukan kompres hangat (Iqra dkk., 2023). Manajemen hipertermia adalah mengidentifikasi dan mengelola peningkatan suhu tubuh akibat disfungsi termoregulasi. Intervensi keperawatan utama untuk mengatasi hipertermia adalah manajemen hipertermia dan regulasi temperatur dengan komponen observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi (PPNI, 2018a)

Berdasarkan hasil penelitian Kanda and Tanggo (2022) dengan judul asuhan keperawatan pada pasien Gastroenteritis Akut (GEA) yang menyatakan bahwa masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien gastroenteritis akut adalah hipertermia. Pemberian kompres hangat efektif dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami demam pada anak (Maulana dkk., 2021)

Dari uraian latar belakang diatas penulis ingin melakukan pengambilan kasus mengenai “Asuhan Keperawatan Anak S dengan Hipertermia Akibat Gastroenteritis Akut di Ruang Cilinaya RSD Mangusada tahun 2025”

B. Rumusan Masalah Laporan Kasus

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat dirumuskan dengan “Bagaimanakah asuhan keperawatan yang diberikan pada anak s yang mengalami hipertermia akibat Gastroenteritis Akut di Ruang Perawatan Cilinaya RSD Mangusada tahun 2025?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan Hipertermia pada Anak S yang mengalami Gastroenteritis Akut di Ruang Perawatan Cilinaya RSD Mangusada Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penyusunan laporan kasus ini adalah :

- a. Melakukan pengkajian pada Anak S yang mengalami Hipertermia Akibat Gastroenteritis Akut di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Tahun 2025
- b. Melakukan identifikasi diagnosis keperawatan pada Anak S yang mengalami Hipertermia Akibat Gastroenteritis Akut di Ruang Perawatan Cilinaya RSD Mangusada Tahun 2025
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Anak S yang mengalami Hipertermia Akibat Gastroenteritis Akut di Ruang Perawatan Cilinaya RSD Mangusada Tahun 2025
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Anak S yang mengalami Hipertermia Akibat Gastroenteritis Akut di Ruang Perawatan Cilinaya RSD Mangusada Tahun 2025
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan gastroenteritis akut pada Anak S yang mengalami Hipertermia Akibat Gastroenteritis Akut di Ruang Perawatan Cilinaya RSD Mangusada Tahun 2025
- f. Melakukan analisis terhadap asuhan keperawatan pada Anak S yang mengalami Hipertermia Akibat Gastroenteritis Akut di Ruang Perawatan Cilinaya RSD Mangusada Tahun 2025

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

a. Manfaat bagi keilmuan

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami hipertermia akibat gastroenteritis akut

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi praktisi keperawatan

Laporan kasus ini diharapkan mampu menjadi acuan dan dasar untuk menambah keluasan ilmu di bidang kesehatan khususnya bidang keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami hipertermia akibat gastroenteritis akut

b. Manfaat bagi manajemen pelayanan kesehatan

Laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami hipertermia akibat gastroenteritis akut